

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

##### **1. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan Pendekatan kualitatif. Penelitian Kualitatif merupakan penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan-perbuatan manusia serta peneliti tidak berusaha menghitung atau mengkuantifikasikan data kualitatif yang telah diperoleh dan dengan demikian tidak menganalisis angka-angka tetapi menuliskan hasil penelitian dalam bentuk kalimat atau paragraf.<sup>134</sup>

Menurut Lexy J Moleong dijelaskan bahwa kualitatif merupakan:

Penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang aamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>135</sup>

Pendekatan kualitatif digunakan oleh peneliti dengan berdasarkan tiga macam pertimbangan. Pertama, metode penelitian kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan dilapangan yang menuntut peneliti untuk memilah-milahnya sesuai fokus penelitian. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan anantara peneliti dengan informan. Peneliti dapat mengenal lebih dekat dan menjalin hubungan yang baik dengan subjek

---

<sup>134</sup> Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), Cet Ke-2, hal. 3

<sup>135</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012) Cet Ke-30, hal. 6

dan dapat mempelajari sesuatu yang belum diketahui sama sekali, serta dapat membantu dalam menyajikan data deskriptif. Ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.<sup>136</sup>

Melalui penelitian ini, peneliti berusaha mengungkapkan secara mendalam mengenai kompetensi guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik khususnya pada pembelajaran tematik. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu penjelasan secara aktual mengenai kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran tematik. Data yang dihasilkan dalam penelitian ini berupa kata-kata yang dipaparkan sebagaimana adanya yang terjadi dilapangan yang dialami, dirasakan, dan dipikirkan oleh partisipan atau sumber data.

## 2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah studi kasus. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata menjelaskan bahwa:

Penelitian kualitatif menggunakan desain penelitian studi kasus dalam arti penelitian difokuskan pada satu fenomena saja, yang dipilih dan ingin dipahami secara mendalam, dengan mengabaikan fenomena-fenomena lainnya. Satu fenomena tersebut bisa berupa seorang pimpinan sekolah atau pimpinan pendidikan, sekelompok peserta didik, suatu program, suatu proses, suatu penerapan kebijakan, atau satu konsep.<sup>137</sup> Sehingga karena menggunakan metode deskriptif maka tujuan utama yaitu mnggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat.<sup>138</sup>

---

<sup>136</sup> *Ibid.*, hal. 4

<sup>137</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, ( Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2012), hal. 99

<sup>138</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: PT Bumi Akasara, 2011), hal. 157

Objek yang di deskripsikan dalam penelitian ini adalah penerapan kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran tematik di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung yang mencakup aspek kemampuan guru dalam menguasai karakteristik peserta didik, menguasai teori dan prinsip-prinsip pembelajaran, serta kemampuan berkomunikasi dengan peserta didik dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran tematik.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti dilapangan dalam penelitian kualitatif merupakan suatu hal yang wajib dilakukan, karena peneliti merupakan *Key instrument*.<sup>139</sup> Sebagaimana yang dikemukakan oleh Nasution bahwa “peneliti bertindak sebagai instrumen kunci atau instrumen utama dalam pengumpulan data.”<sup>140</sup> Hal ini menunjukkan bahwa untuk memperoleh data yang banyak, detail dan juga orisinal, maka selama melaksanakan penelitian di lapangan, peneliti sendiri ataupun dengan bantuan orang lain merupakan alat atau instrumen dalam penelitian.

Peneliti hadir untuk menemukan data yang bersinggungan langsung ataupun tidak langsung dengan masalah yang diteliti, maka peneliti mengadakan pengamatan mendatangi subyek penelitian atau informan penelitian. Sedangkan instrumen selain peneliti yang berbentuk alat-alat bantu dan dokumen lainnya hanya berfungsi sebagai penguat dan instrumen pendukung.<sup>141</sup> Seorang peneliti harus memiliki sikap pribadi yang terbuka, jujur, bersahabat, simpatik, dan

---

<sup>139</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 310

<sup>140</sup> Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1998), hal. 9

<sup>141</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 121

empatik, objektif, tidak pandang bulu, berlaku adil, tahu menyesuaikan diri dengan latar penelitian, serta sikap-sikap positif lainnya.<sup>142</sup>

Sehingga kehadiran peneliti merupakan suatu hal yang mutlak diperlukan dalam penelitian karena pengumpulan data harus dilakukan dalam situasi yang sesungguhnya. Selain sebagai instrumen penelitian, seorang peneliti juga merupakan sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsiran data dan akhirnya sebagai pelapor hasil penelitian. Sehingga kehadiran peneliti merupakan suatu hal yang sangat penting sebagai tolak ukur keberhasilan untuk memahami kasus atau masalah yang diteliti.

### **C. Lokasi Penelitian**

Menurut Sukardi lokasi atau tempat penelitian merupakan situs dimana proses penelitian berlangsung. Tempat penelitian ini dapat bervariasi tergantung dari bidang ilmu sang peneliti.<sup>143</sup> Lokasi penelitian yang peneliti laksanakan yaitu berada di MI Roudlotul Ulum Jabalsari yang berada di Desa Jabalsari, Kecamatan Sumbergempol, Kabupaten Tulungagung. Adapun alasan peneliti mengambil lokasi penelitian di MI Roudlotul Ulum Jabalsari yaitu diantaranya adalah pertama, MI Roudlotul Ulum Jabalsari merupakan sekolah yang lokasinya harmonis, religius, strategis dan mudah dijangkau di Kabupaten Tulungagung. Kedua lembaga ini merupakan madrasah yang berada di bawah naungan yayasan, sehingga MI tersebut tidak berstatus negeri. Tetapi dalam hal prestasi dan pencapaiannya sudah dapat membesarkan namanya dan tidak kalah bersaing dengan MI sederajat lain yang sudah berstatus negeri. Ketiga guru kelas yang

---

<sup>142</sup> *Ibid.*, hal. 129

<sup>143</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian....*, hal. 65

berada di MI Roudlotul Ulum Jabalsari ini juga telah melakukan berbagai tugas dan tanggungjawab serta sudah memperhatikan dalam mencerminkan adanya kompetensi pedagogik sebagai seorang guru.

MI Roudlotul Ulum merupakan madrasah yang sudah memperhatikan pentingnya kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik pada kurikulum 2013, adanya kompetensi ini bertujuan agar peserta didik dapat termotivasi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran serta proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

#### **D. Sumber Data**

Menurut Lexy J. Moleong sebagaimana yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa:

“.....Sumber data penelitian kualitatif adalah tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti, dan benda-benda yang diamati sampai detailnya agar dapat ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen atau bendanya sumber data tersebut seharusnya asli, namun apabila yang asli susah didapatkan maka fotokopi atau tiruan tidak terlalu menjadi masalah selama dapat diperoleh bukti pengesahan yang kuat kedudukannya.”<sup>144</sup>

Sumber data dalam penelitian ini agar mudah teridentifikasi maka diklasifikannya menjadi 3 tingkatan huruf P dari bahasa Inggris, yaitu P= *Person* (sumber data berupa orang),<sup>145</sup> P= *Place* (sumber data berupa tempat)<sup>146</sup>, dan P =

---

<sup>144</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 22

<sup>145</sup> Bambang Marhiyanto dan Syamsul Arifin, *Kamus Lengkap 1 Trilyun: Inggris-Indonesia, Indonesia-Inggris untuk Pelajar, Mahapeserta didik, dan Umum*, (Solo: Buana Cahya, 2014., hal. 209

<sup>146</sup> *Ibid.*, hal. 210

*Paper* (Sumber data berupa kertas/symbol).<sup>147</sup> Adapun penjelasannya sebagai berikut.<sup>148</sup>

### 1. *Person*

*Person* merupakan sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara secara langsung dari sumber informasi yang kemudian dicatat atau direkam.<sup>149</sup> Penelitian ini yang menjadi sumber data adalah Kepala Sekolah dan Guru kelas di MI Roudlotul Ulum Jabalsari.

### 2. *Place*

*Place* merupakan sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak. Diam misalnya mengenai keadaan sekolah dan kelengkapan sarana dan prasarana.<sup>150</sup> Data yang diam dalam hal ini peneliti gunakan untuk melihat keadaan sekolah yang mencakup keadaan ruang kelas yang digunakan belajar oleh peserta didik, apakah sudah memadai atau belum sesuai dengan standar, dan juga untuk melihat sarana dan prasarana yang ada di MI Roudlotul Ulum Jabalsari apakah sudah mendukung kegiatan pembelajaran atau belum. Selain itu juga peneliti gunakan untuk melihat keadaan geografis sekolah secara umum.

Bergerak yakni menggambarkan segala aktivitas yang dilaksanakan oleh guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran dan segala tingkah laku guru dan peserta didik selama di sekolah. Hal ini peneliti gunakan untuk melihat

---

<sup>147</sup> *Ibid.*, hal. 206

<sup>148</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 72

<sup>149</sup> *Ibid.*, hal. 72

<sup>150</sup> *Ibid.*, hal. 72

kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik di MI Roudlotul Ulum Jabalsari.

### 3. *Paper*

*Paper* merupakan sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar atau simbol lainnya, untuk memperolehnya bisa melalui penggunaan metode dokumentasi yang bersal dari kertas (arsip dan dokumen).<sup>151</sup> Suatu lembaga selazimnya menyimpan berbagai jenis dokumen termasuk dokumen yang relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan yakni terkait kompetensi pedagogik dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran tematik yang nantinya dapat diamati dan dikonfirmasi pada para pihak-pihak yang berwenang di MI Roudlotul Ulum Jabalsari.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan faktor penting demi keberhasilan penelitian. Hal ini berkaitan dengan bagaimana cara mengumpulkan data, siapa sumbernya, dan apa alat yang digunakan. Sehingga untuk memperoleh data yang relevan maka peneliti langsung ke lokasi penelitian dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

### **1. Observasi Partisipan**

Observasi partisipan merupakan suatu kegiatan observasi dimana observasi terlibat atau berperan serta dalam lingkungan kehidupan orang-orang

---

<sup>151</sup> *Ibid.*, hal. 72

yang diamati.<sup>152</sup> Teknik observasi atau pengamatan ini didasarkan atas pengalaman langsung. Pengalaman langsung merupakan suatu alat yang ampuh untuk mengetes suatu kebenaran. Jika suatu data yang diperoleh kurang menyakinkan, biasanya peneliti ingin menanyakan kepada kepada subyek, tetapi karena ia hendak memperoleh keyakinan tentang keabsahan data tersebut, jalan yang ditempuhnya adalah mengamati sendiri yang berarti mengalami langsung peristiwanya.<sup>153</sup>

Observasi partisipan ini digunakan oleh peneliti untuk menggali data tentang kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan motivasi peserta didik pada pembelajaran tematik. Adanya observasi partisipan ini peneliti ingin mengetahui dan menggali secara mendalam bagaimana kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran yang terkait dalam kemampuan guru menguasai karakteristik peserta didik, kemampuan menguasai teori dan prinsip-prinsip pembelajaran, serta kemampuan dalam berkomunikasi dengan peserta didik dalam meningkatkan motivasi peserta didik pada pembelajaran tematik.

## **2. Wawancara Mendalam**

Metode wawancara mendalam merupakan suatu proses tanya jawab secara mendalam antara pewawancara dengan informan guna memperoleh informasi yang lebih terperinci sesuai dengan tujuan penelitian.<sup>154</sup> Maka dengan adanya wawancara diharapkan dapat memperoleh jawaban keterangan

---

170 <sup>152</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal.

<sup>153</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 174

<sup>154</sup> Arifin, *Penelitian Pendidikan...*, hal. 170



dari responden sesuai dengan tujuan penelitian. Peneliti menggunakan model wawancara (*Interview*) bebas terpimpin, yaitu pewawancara bebas menanyakan apa saja tetapi yang mengikat akan data apa yang dikumpulkan dengan membawa sederetan pertanyaan, serta berupaya untuk menciptakan suasana santai tapi tetap serius dan sungguh-sungguh.<sup>155</sup>

Wawancara mendalam dalam penelitian ini digunakan oleh peneliti untuk melakukan tanya jawab dengan pihak informan untuk menggali data yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran tematik meliputi kemampuan menguasai karakteristik peserta didik, kemampuan menguasai teori dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, serta kemampuan dalam berkomunikasi dengan peserta didik.

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi yaitu berasal dari kata dokumen, yaitu yang berarti barang-barang tertulis, maka metode dokumentasi dapat dikatakan sebagai teknik pengumpulan data mengenai hal-hal atau variasi yang berupa catatan, transkrip, buku, majalah, surat kabar, prestasi, notulen rapat agenda dan sebagainya.<sup>156</sup>

Dalam dokumentasi ini, peneliti berusaha menggali secara mendalam tentang data yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran tematik meliputi kemampuan menguasai karakteristik peserta didik, kemampuan menguasai teori dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, serta

---

<sup>155</sup> Suharsini, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), Cet. Ke-10, Hal. 132

<sup>156</sup> Hadi Sutrisno, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Adi Offset, 2002), Cet. Ke-2, hal.

kemampuan dalam berkomunikasi dengan peserta didik. Dokumentasi dalam penelitian juga digunakan peneliti untuk menggali data mengenai profil madrasah, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan peserta didik, sarana dan prasarana sekolah sebagai fasilitas penunjang pelaksanaan pembelajaran.

## F. Analisis Data

Menurut Imam Gunawan dalam bukunya yang berjudul *Metode Penelitian Kualitatif Praktik*, mengatakan bahwa:

“Pada hakikatnya, analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberkode/tanda, dan mengategorikan sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab. Serangkaian aktivitas tersebut, data kualitatif yang biasanya berserakan dan bertumpuk-tumpuk bisa disederhanakan untuk akhirnya bisa dipahami dengan mudah”.<sup>157</sup>

Berdasarkan pemikiran diatas, maka teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah model Milles dan Huberman dalam Sugiyono, yaitu mencakup tiga tahap, diantaranya: (1) reduksi data, (2) penyajian data (*data display*), dan (3) penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/verivication*).<sup>158</sup>

Adapun penjelasannya sebagai dibawah ini:

### 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti yang telah dikemukakan semakin lama peneliti ke lapangan maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Maka perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-

---

<sup>157</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 209

<sup>158</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 72

hal yang penting, dicari tema dan polanya. Sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila ditemukan.

Sehingga dengan demikian peneliti melaksanakan reduksi data yang akan menghasilkan gambaran yang jelas dan akan mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data tentang kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran tematik di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung. Selain itu juga agar peneliti lebih dapat mudah mencarinya dengan menyusunnya secara sistematis.

## 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya mendisplay data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Sehingga dari penjelasan tersebut, maka langkah selanjutnya yaitu membuat uraian yang bersifat naratif, sehingga dapat diketahui rencana kerja selanjutnya berdasarkan yang telah dipahami data tersebut. Rencana data tersebut bisa berupa mencari pola-pola data yang dapat mendukung penelitian.

Peneliti melaksanakan *dispay data* untuk mempermudah peneliti dalam memahami apa yang terjadi di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung secara detail terkait dengan judul penelitian peneliti. Selain itu

juga untuk mempermudah peneliti agar dapat melanjutkan pekerjaan berdasarkarkan apa yang telah peneliti pahami.

### 3. Conclusion Drawing (*Verification*)

Langkah selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>159</sup>

Setelah semua data terkumpul dan tersusun dengan baik kemudian peneliti dapat melakukan penarikan kesimpulan dari data tersebut terkait kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran tematik di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung.

## **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Sebuah penelitian agar data dapat dihasilkan, dipertanggungjawabkan dan dipercaya secara ilmiah, maka peneliti melakukan pengecekan keabsahan data. Pengecekan keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya berdampak terhadap hasil akhir suatu penelitian yang dilakukan.

---

<sup>159</sup> *Ibid.*, hal. 91

Peneliti untuk mendapatkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan yang pelaksanaannya didasarkan pada kriteria tertentu. Adapun kriteria yang digunakan terdiri dari empat macam, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Lebih jelasnya keempat kriteria tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:<sup>160</sup>

#### 1. Derajat kepercayaan (*credibility*)

Pada dasarnya kriteria ini menggantikan konsep validitas internal dari penelitian nonkualitatif, dimana kriteria ini berfungsi untuk melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti. Data yang ditemukan di lokasi peneliti diolah agar bisa memperoleh keabsahan data, maka peneliti menggunakan teknik agar bisa memenuhi kriteria kredibilitas sebagai berikut, yaitu:<sup>161</sup>

- a. Waktu pelaksanaan observasi diperpanjang, sehingga dapat meningkatkan tingkat kepercayaan data yang dikumpulkan.

Penelitian ini menjadikan peneliti sebagai instrumen, keterlibatan peneliti dalam pengumpulan data tidak cukup dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan kehadiran pada latar penelitian agar terjadi peningkatan derajat kepercayaan atas data yang dikumpulkan. Maksud dan tujuan memperpanjang keikutsertaan yaitu dalam penelitian ini adalah dapat menguji ketidakbenaran informasi yang dapat diperkenalkan oleh

---

<sup>160</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 322

<sup>161</sup> Arifin, *Penelitian Pendidikan...*, hal. 168

distorsi, baik yang berasal dari diri sendiri maupun dari responden. Peneliti terjun kelokasi dengan waktu yang cukup panjang membuat peneliti dapat mendeteksi dan memperhitungkan distorsi yang mungkin mengotori data, pertama-tama dan yang terpenting adalah distorsi pribadi.

- b. Observasi yang kontinu, sehingga memperoleh karakteristik objek yang lebih mendalam, terperinci dan relevan dengan masalah penelitian.

Peneliti dalam melakukan penelitian ini diharapkan memperoleh karakteristik objek yang lebih mendalam, terperinci dan relevan dengan masalah penelitian. Ketekukan pengamatan bermaksud untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara lebih rinci. Ketekunan pengamatan dilakukan peneliti dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti, cermat dan terus-menerus, kegiatan ini diikuti dengan pelaksanaan wawancara secara mendalam.

- c. Triangulasi, yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sumber-sumber diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Adapun menurut Sugiyono, Triangulasi meliputi tiga hal yaitu:<sup>162</sup>

- 1) Triangulasi sumber, dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

---

<sup>162</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), Cet. Ke. 4 hal. 274

- 2) Triangulasi teknik, dilakukan dengan cara mengecek data sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dari wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, dan kuesioner.
- 3) Triangulasi waktu, data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari saat narasumber masih segar, belum banyak masalah akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredible.

Peneliti dalam mengecek keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Cara ini dapat membuat peneliti menarik kesimpulan yang mantab dan tidak hanya dari satu cara pandang sehingga bisa diterima kebenarannya, penerapannya, peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara serta dokumentasi yang berkaitan. Sehingga apa yang diperoleh dari sumber yang satu bisa lebih teruji kebenarannya, bilamana dibandingkan dengan data sejenis yang diperoleh dari sumber lain yang berbeda.

## 2. Keteralihan (*transferability*)

Keteralihan ini bergantung pada kesamaan antara konteks pengirim dan penerima, untuk itulah peneliti harus mencari dan mengumpulkan kejadian empiris tentang kesamaan konteks tersebut dengan cara menyediakan data deskriptif secukupnya dengan uraian yang rinci.<sup>163</sup>

Agar orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif, sehingga jika ada kemungkinan orang lain menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan urain yang rinci, jelas,

---

<sup>163</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian....*, hal. 324

sistematis dan dapat dipercaya. Sehingga dengan demikian pembaca menjadi lebih jelas atas hasil penelitian tersebut dan dapat mengaplikasikan penelitian tersebut di tempat lain.

### 3. Kebergantungan (*dependability*)

Substansi kriteria ini sama dengan realibilitas dalam penelitian nonkualitatif. Tetapi konsep kebergantungan lebih luas daripada realibilitas karena peninjauannya dari segi bahwa konsep itu memperhitungkan segala-galanya, yaitu yang ada pada realibilitas ditambah faktor-faktor lain yang tersangkut.<sup>164</sup>

Penelitian ini yang dianggap mewakili sebagai auditor adalah dosen pembimbing penulisan skripsi, yaitu dengan meminta nasehat atau pendapat untuk mereview atau mengkritisi hasil penelitian. Pengecekan keabsahan data ini dikonsultasikan bersama dengan bapak Dr. Muhammad Zaini, M.A.

### 4. Kepastian (*confirmability*)

Kriteria ini berasal dari konsep objektivitas pada penelitian nonkualitatif. Tetapi karena dalam penelitian nonkualitatif terdapat perlawanan makna antara objektif dan subjektif secara nyata yaitu jika objektif itu berarti dapat dipercaya, faktual, dan dapat dipastikan, sedangkan subjektif berarti tidak dapat dipercaya atau melenceng, maka penelitian kualitatif mengalihkan istilah objektivitas menjadi kepastian.<sup>165</sup>

Penelitian ini dibuktikkan melalui membenaran Kepala sekolah melalui surat izin penelitian yang diberikan dari IAIN Tulungagung Kepada Sekolah

---

<sup>164</sup> *Ibid.*, hal. 325

<sup>165</sup> *Ibid.*, hal 326



MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung serta bukti fisik berupa dokumentasi hasil penelitian. Selain itu data dari narasumber yang dibuktikan oleh surat keterangan mengadakan penelitian dari MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung.

## H. Tahapan-Tahapan Penelitian

Tahapan-tahapan yang akan dilakukan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian seperti yang dilakukan Moleong yang dikutip oleh Ahmad Tanzeh, bahwa tahapan-tahapan peneliti terdiri dari: tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data, dan tahap pelaporan hasil penelitian.<sup>166</sup>

### 1. Tahap pra lapangan

Pada tahap pra lapangan peneliti mengajukan judul skripsi kepada jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Setelah mendapat persetujuan dari ketua jurusan, peneliti melakukan *research* awal ke lokasi yang akan dijadikan tempat penelitisn serta memantau perkembangannya. Kemudian peneliti membuat proposal dan mengajukan proposal penelitian. Selain itu peneliti juga mempersiapkan segala surat dan kebutuhan yang diperlukan untuk proses penelitian.

### 2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Setelah peneliti mendapatkan izin dari MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung, peneliti kemudian mempersiapkan diri untuk memasuki lokasi penelitian tersebut untuk memperoleh informasi yang sebanyak-banyaknya dalam proses pengumpulan data. Sebelum itu peneliti

---

<sup>166</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktik*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 69

akan menjalin hubungan yang baik dengan responden agar peneliti diterima dan leluasa dalam memperoleh data yang diharapkan. Setelah terjalin hubungan yang baik, peneliti memulai penelitian yang sesuai dengan kebutuhan peneliti yaitu memperoleh data mengenai kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran tematik dengan menggunakan teknik yang dibutuhkan selama penelitian yaitu meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi.

### 3. Tahap Analisis Data

Tahap ini meliputi analisis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi yang peneliti kumpulkan selama penelitian. Setelah itu dilakukan penafsiran data sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti. Setelah itu kemudian peneliti melakukan pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek sumber dan teknik yang dipergunakan untuk memperoleh data. Sehingga data benar-benar kredible sebagai dasar dan bahan untuk pemberian makna data yang merupakan proses penentuan dalam memahami konteks penelitian yang sedang diteliti.

### 4. Tahap Pelaporan

Tahap terakhir yaitu tahap pelaporan yaitu peneliti melaksanakan konsultasi hasil penelitian kepada dosen pembimbing untuk mendapatkan saran, kritik ataupun koreksi yang kemudian ditindak lanjuti dengan perbaikan hingga perbaikan tersebut benar dan layak untuk diujikan.